

Analisis tren rasio *net imbalan* dan *net operation margin* pada perbankan syariah

Fania Eka Bella Afifa¹, Esy Nur Aisyah²

^{1,2} Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: faniae75@gmail.com

Kata Kunci:

Net Imbalan (NI), Net Operating Margin (NOM), Bank Mega Syariah, Kinerja Keuangan, Efisiensi Operasional

Keywords:

Net Income (NI), Net Operating Margin (NOM), Bank Mega Syariah, Financial Performance, Operational Efficiency

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tren rasio Net Imbalan (NI) dan Net Operating Margin (NOM) pada PT Bank Mega Syariah Tbk selama periode 2018-2023 untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan efisiensi operasionalnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio Net Imbalan (NI) umumnya berada dalam kategori sehat, meskipun sempat turun ke kategori cukup sehat pada tahun 2020 dan 2021. Namun, pada tahun 2022-2023, NI kembali menunjukkan perbaikan yang mencerminkan pemulihan kinerja pendapatan berbasis syariah. Sementara itu, rasio Net Operating Margin (NOM) menunjukkan fluktuasi yang lebih signifikan. Dari tahun 2018

hingga 2020, NOM berada dalam kategori kurang sehat, tetapi berhasil mencapai kategori sehat pada tahun 2021 dan 2022. Namun, pada tahun 2023, rasio NOM kembali menurun ke kategori kurang sehat. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun PT Bank Mega Syariah Tbk mampu meningkatkan kinerja pendapatan, efisiensi operasionalnya masih memerlukan perbaikan agar dapat mempertahankan stabilitas dan kategori sehat secara konsisten. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi manajemen bank dalam merancang strategi peningkatan kinerja keuangan di masa depan.

ABSTRACT

This study analyzes the trend of Net Income (NI) and Net Operating Margin (NOM) ratios at PT Bank Mega Syariah Tbk during the period 2018-2023 to evaluate its financial performance and operational efficiency. The results showed that the Net Reward (NI) ratio was generally in the healthy category, although it had dropped to the moderately healthy category in 2020 and 2021. However, in 2022-2023, NI showed improvement again, reflecting the recovery of sharia-based income performance. Meanwhile, the Net Operating Margin (NOM) ratio shows more significant fluctuations. From 2018 to 2020, NOM was in the unhealthy category, but managed to reach the healthy category in 2021 and 2022. However, in 2023, the NOM ratio declined back to the unhealthy category. This finding shows that although PT Bank Mega Syariah Tbk is able to improve its income performance, its operational efficiency still requires improvement in order to maintain stability and consistently healthy category. This research provides important insights for bank management in designing strategies to improve financial performance in the future.

Pendahuluan

Industri perbankan syariah Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Aisyah & Pratikto, 2022). Sebagai salah satu indikator terpenting dalam menilai kinerja bank syariah, rasio Net Imbalan (NI) dan Net Operation Margin (NOM) menjadi perhatian utama bagi pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan (Sihite & Wirman, 2021). Rasio ini mengevaluasi kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari kegiatan operasional dan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pembiayaan sekaligus menunjukkan tingkat produktivitas aset produktif (Irawan & Kharisma, 2020).

Bank Mega Syariah, sebagai salah satu bank syariah terkemuka di Indonesia, telah menunjukkan dinamika yang signifikan dalam perkembangan rasio NI dan NOM selama periode 2019-2023. Periode ini memiliki arti penting karena mencakup masa sebelum, selama dan setelah pandemi Covid-19, yang membawa tantangan sekaligus peluang bagi industri perbankan syariah (Nahda et al., 2021). Analisis terhadap tren kedua rasio tersebut menjadi kunci untuk memahami bagaimana Bank Mega Syariah beradaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi dan pasar. Net Imbalan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset produktif sebuah bank dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan pendapatan operasional setelah dikurangi imbalan dan bonus terhadap rata-rata aset produktif. NI mencerminkan ukuran spread atau margin bruto dari aset kredit dan investasi bank (Awntasari & Nurhayati, 2021). Rasio NI ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana tingkat efisiensi sebuah bank dalam mengelola aset produktifnya. Adapun perhitungan rasio NI adalah sebagai berikut:

$$NI = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana setelah Bagi Hasil} - (\text{Imbalan dan Bonus})}{\text{Rata - rata Aset Produktif}} \times 100 \%$$

Net Imbalan (NI) pada bank syariah, yang berfungsi sebagai pengganti Net Interest Margin (NIM) pada bank konvensional, mencerminkan kemampuan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan dari aktivitas operasionalnya (Latifah & Budianto, 2024). Berbeda dengan bank konvensional yang mengandalkan bunga sebagai sumber pendapatan utama, bank syariah mengadopsi mekanisme bagi hasil dan akad lainnya yang lebih kompleks. Net Imbalan menjadi tolak ukur keberhasilan bank dalam mengelola risiko dan menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan. Dengan kata lain Net Imbalan (NI) tidak hanya sekedar angka, tetapi juga merupakan cerminan dari strategi bisnis bank dalam bersaing di pasar dinamis. Analisis mendalam terhadap Net Imbalan (NI) dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi peluang pertumbuhan, mengelola risiko dan meningkatkan daya saing bank (Sari & Setiawan, 2018).

Net Operating Margin (NOM) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aktivitas utama operasionalnya. Dalam sektor perbankan, NOM menggambarkan kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan operasional (seperti bunga dan pendapatan berbasis biaya/fee-based income) setelah dikurangi biaya operasional, seperti gaji karyawan, biaya sewa, dan biaya administrasi (Budianto & Dewi, 2023). Net Operating Margin (NOM) memiliki hubungan linier dengan pendapatan margin yang diperoleh oleh bank. Semakin tinggi pendapatan margin yang dihasilkan, semakin besar pula rasio NOM bank tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa bank telah bekerja secara efisien dalam meningkatkan pendapatannya. Rasio NOM yang tinggi juga membantu bank mengurangi risiko terjadinya berbagai masalah dalam operasional perbankan (Munandar, 2020). Adapun Perhitungan Rasio NOM sebagai berikut :

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{Rata - Rata Aktifa Produktif} \times 100\%$$

Net Operating Margin (NOM) menawarkan perspektif yang lebih komprehensif terhadap profitabilitas operasional bank syariah. Rasio ini mencakup spektrum pendapatan yang lebih luas, melalui hasil pembiayaan, dan memperhitungkan kontribusi dari berbagai aktivitas yang sesuai dengan prinsip syariah (Yulianti et al., 2023). Dalam konteks perbankan syariah, Net Operating Margin (NOM) bersama dengan Net Imbalan (NI) membentuk kerangka kerja yang komprehensif untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Kedua rasio ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengukur keberlanjutan bisnis, ketahanan terhadap risiko, serta kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah. Melalui analisis mendalam terhadap Net Operating Margin (NOM) dan Net Imbalan (NI), dapat diidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan serta peluang pertumbuhan yang dapat dimanfaatkan (Awntasari & Nurhayati, 2021).

Analisis tren adalah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan peningkatan atau penurunan (Koten et al., 2022). Sedangkan menurut (Azzahra & Rahmawati, 2023) Analisis tren rasio keuangan adalah metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan rasio-rasio keuangan antar periode (Aisyah, 2015). Metode ini berguna untuk mengidentifikasi pola atau kecenderungan yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang.

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menyajikan gambaran yang mendalam dan menyeluruh. Pendekatan ini menggunakan kata-kata untuk menggambarkan hasilnya, menyajikan pandangan mendetail dari informan, dan dilakukan dalam konteks atau situasi yang alami (Fadli, 2021).

Dalam penelitian ini, penulis mengklasifikasikan bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai evaluasi tren dan pola perubahan rasio Net Imbalan (NI) dan Net Operating Margin (NOM) pada Bank Mega Syariah selama periode 2019-2023. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi kedua rasio tersebut dan menganalisis dampaknya terhadap strategi bisnis serta kinerja operasional bank secara keseluruhan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang mendalam bagi manajemen bank, regulator, investor, dan pihak berkepentingan lainnya mengenai dinamika profitabilitas dan efisiensi operasional perbankan syariah di Indonesia. Dengan demikian, wawasan yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan strategis yang lebih baik dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan sektor perbankan syariah.

Pembahasan

Analisis tren rasio merupakan metode dalam analisis keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan atau entitas ekonomi dengan membandingkan rasio keuangan dari periode yang berbeda. Tujuan utama analisis ini adalah mengidentifikasi tren atau pola perubahan yang terjadi dalam kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Tabel 1. Tren NI dan NOM Bank Mega Syariah 2018-2023

TAHUN	NET IMBALAN (NI)	NET OPERATING MARGIN (NOM)
2018	5,52%	0,56%
2019	5,36%	0,68%
2020	4,97%	1,57%
2021	4,35%	2,06%
2022	5,63%	2,45%
2023	5,13%	1,95%

a. Net Imbalan (NI) (Heading 2, size 12, bold, Title Case, tanpa penomoran, spasi awal dan akhir paragraf 6 poin)

Terlihat dari tabel diatas, dapat diketahui bahwasanya rasio Net Imbalan (NI) pada PT Bank Mega Syariah Tbk di tahun 2018 yaitu sebesar 5,52% yang berarti berada dalam kategori sehat, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi sebesar 5,36% yang termasuk masih dalam kategori sehat. Tetapi pada tahun 2020, PT Bank Mega Syariah Tbk mengalami penurunan sebesar 4,97% yang termasuk dalam kategori cukup sehat. Lalu mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 menjadi sebesar 4,35% yang berarti berada dalam kategori cukup sehat, kemudian kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar 5,63% pada tahun 2022 tetap berada pada kategori sehat. Dan pada tahun 2023 PT Bank Mega Syariah Tbk mengalami penurunan sebesar 5,13% yang termasuk dalam kategori sehat. Dari tabel klasifikasi peringkat NI, dapat disimpulkan bahwa NI pada PT Bank Mega Syariah Tbk tahun 2018 berada dalam kategori sehat tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi cukup sehat dan kembali berada dalam kategori sehat pada tahun 2022-2023.

b. Net Operating Margin (NOM) (Heading 3, size 12, italic, Title Case, bold, tanpa penomoran)

Terlihat dari tabel diatas, dapat diketahui bahwasanya rasio NOM pada PT Bank Mega Syariah Tbk di tahun 2018 yaitu sebesar 0,56% yang berarti berada dalam kategori kurang sehat, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi sebesar 0,68% yang masih termasuk dalam kategori kurang sehat. Tetapi pada tahun 2020, presentase NOM mengalami kenaikan menjadi sebesar 1,57% dan masih dalam kategori kurang sehat. Dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi sebesar 2,06% yang artinya tingkat NOM pada tahun ini memasuki kategori sehat. Dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 2,45% yang masih termasuk kategori sehat. Tapi kemudian mengalami penurunan menjadi sebesar 1,95% pada tahun 2023 kembali kepada kategori kurang sehat. Dari tabel klasifikasi peringkat NOM, dapat disimpulkan bahwa NOM pada PT

Bank Mega Syariah Tbk tahun 2018-2020 berada dalam kategori kurang sehat tetapi pada tahun 2021-2022 berhasil meningkatkan kategori menjadi sehat dan pada tahun 2023 kembali dalam kategori kurang sehat.

Kesimpulan dan Saran

Analisis Net Imbalan (NI) dan Net Operating Margin (NOM) pada PT Bank Mega Syariah Tbk menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi dalam periode 2018-2023. Rasio Net Imbalan (NI) secara umum berada dalam kategori sehat, meskipun sempat turun ke kategori cukup sehat pada tahun 2020 dan 2021. Namun, NI kembali meningkat ke kategori sehat pada tahun 2022 dengan rasio 5,63%, meskipun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2023 menjadi 5,13% yang tetap berada dalam kategori sehat. Hal ini mencerminkan bahwa bank mampu memulihkan kinerja pendapatan berbasis syariah meskipun menghadapi tantangan selama periode tersebut. Sementara itu, rasio Net Operating Margin (NOM) menunjukkan pola yang lebih berfluktuasi. Dari tahun 2018 hingga 2020, NOM berada dalam kategori kurang sehat, meskipun terdapat tren peningkatan rasio setiap tahun. Pada tahun 2021 dan 2022, NOM berhasil mencapai kategori sehat dengan angka 2,06% dan 2,45%. Namun, pada tahun 2023 rasio ini kembali turun ke kategori kurang sehat dengan angka 1,95%. Fluktuasi pada NOM menunjukkan bahwa efisiensi operasional Bank Mega Syariah masih perlu ditingkatkan untuk menjaga stabilitas margin operasional dan mempertahankan kategori sehat secara konsisten.

Daftar Pustaka

- Aisyah, E. N. (2015). *Statistik Deskriptif (Konsep Dasar dan Aplikasi SPSS 21.0)*. Universitas Negeri Malang.
- Aisyah, E. N., & Pratikto, H. (2022). Intellectual Capital and Financial Performance in Sharia Commercial Banks in Indonesia. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(4), 12–19. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i4.225>
- Awntasari, L., & Nurhayati, M. (2021). Pengaruh Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return on Asset Pada Bank Jabar Banten Syariah. *Land Journal*, 1(2), 167–178. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i2.709>
- Azzahra, S., & Rahmawati, T. (2023). KEUANGAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Ecobankers : Journal of Economy and Banking Pemetaan Penelitian Rasio Net Operating Margin (NOM) pada Perbankan Syariah : Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Ecobankers : Journal of Economy and Banking*, 4, 84–94.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Irawan, M. A., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Net Operating Margin (NOM) terhadap Return On Asset (ROA) pada Perbankan Syariah Tahun 2013-2017. *Borneo Student*

Research, 1(3), 1468–1473.

- Koten, M. I. B. amu, Endarwati, & Arisman. (2022). ANALISIS TREND TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Journal Competency of Business*, 6(2).
- Latifah, Z. N., & Budianto, E. W. H. (2024). Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Net Imbalan dan Firm Size pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2018.Q1-2023.Q3. *Sosio E-Kons*, 16(2), 200. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v16i2.24448>
- Munandar, A. (2020). *PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP NET OPERATING*. 6, 1–12.
- Nahda, L., Alwasi, K., Febrianti, Arsita, D. J., & Aprilia, L. R. (2021). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Menghadapi Covid19. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 13, 248–254.
- Sari, R. maya, & Setiawan. (2018). Rentabilitas Bank Umum Syariah Sesudah Spin-Off Berdasarkan Tipe Pemisahannya Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 69–87. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3291>
- Sihite, A. H. R., & Wirman. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.31949/maro.v4i2.1189>
- Yulianti, N., Wirman, & R.Nasution. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Non Performing Financing , Financing to Deposit Ratio dan Net Operating Margin terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Journal Of Social Science Research*, 3(4), 7598–7610.